

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 - 2020**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

NURUL HANIFAH

NIM : 2017.12.0020

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN PALAPA NUSANTARA

SURABAYA

2021

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 - 2020**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

NURUL HANIFAH

NIM : 2017.12.0020

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN PALAPA NUSANTARA

SURABAYA

2021

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

NURUL HANIFAH

NIM : 2017.12.0020

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN PALAPA NUSANTARA

SURABAYA

2021

Judul : Pengaruh *Pertumbuhan Laba, Leverage* Dan
Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada
Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
Tahun 2018-2020

Nama Mahasiswa : **NURUL HANIFAH**

Nomer Induk Mahasiswa : 2017.12.0020

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Aloisius Hama, SE,MM
NIDN : 0717088001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Herlambang Pudjo Santosa, SE, MA

Menyetujui,
Pembantu Ketua I



Dr. Fariz, SE, MM, ICPM
NIDN : 0706078202

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 - 2020**

Oleh :

NURUL HANIFAH

NIM : 2017.12.0020

Telah dipertahankan didepan tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN Surabaya

Pada Tanggal : 14 Agustus 2021

Ketua : ALOISIUS HAMA, SE, MM

Anggota : Drs. H. Maqsudi, M.Si, Ak, CA

Anggota : Arief Nurdiannova Q., SE, MM



Mengetahui,



Ketua STIE YAPAN
Gogi Kurniawan, SE, MM
NIDN : 07220581202



Ketua Program Studi
Aloysius Hama, SE, MM
NIDN : 0717088001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **NURUL HANIFAH**

NIM : **2017.12.0020**

Perguruan Tinggi : **STIE "YAPAN" Surabaya**

Program Studi : **Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YAPAN"
Surabaya**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya merupakan hasil tulisan jiplakan atau hasil pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Nurul Hanifah

CURRICULUM VITAE



Nurul Hanifah (Penulis Skripsi) lahir di Nginden Jangkungan Kota Surabaya, Pada tanggal 30 Mei 1997, Putri kedua dari pasangan keluarga Bapak Mohammad Sholeh dengan Ibu Dwi Sri R, dari lima bersaudara.

Riwayat Pendidikan :

- 2003 – 2009 SDI Al Khoiriyah, Surabaya
- 2009 – 2012 MTs Negeri Rungkut, Surabaya
- 2012 – 2015 SMK “ Plus” Umar Zahid Semelo, Jombang

Riwayat Pekerjaan :

- 6 Bulan Admin Online Shop Hijab “ Alfeera Hijab “
- 2015 – Sekarang Staff Administrasi “ PT Karunia Dinamika Cemerlang“

Riwayat Organisasi :

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Pertumbuhan Laba, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Periode Tahun 2018 – 2020* ” Dengan tepat waktu. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tua, Bapak Moh Sholeh dan Ibu Dwi Sri R yang telah memberikan dukungan baik materil maupun moril serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Untuk Suami tercinta Deni Irawan, yang selalu mendukung dan memotivasi untuk mencapai gelar sarjana.
3. Bapak Gogi Kurniawan, SE, MM, Selaku Ketua STIE YAPAN Surabaya.
4. Bapak Dr. Fariz, SE, MM, ICPM, Selaku Wakil Ketua I.
5. Bapak Aloisius Hama, SE, MM, Selaku Ketua Prodi Akuntansi sekaligus sebagai dosen pembimbing.
6. Bapak Herlambang Pudjo Santosa, MA, SE, Selaku dosen pembimbing.
7. Dosen – Dosen pengajar lainnya beserta Civitas Akademi STIE YAPAN.

8. Teman – Teman Kuliah, Family Gengs dan Uswatun Jayanah atas segala kebersamaanya yang selalu memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan kuliah.
9. Semua pihak yang telah mendukung keberhasilanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dan akhirnya dengan penuh harapan semoga karya kecil ini bermanfaat... Amin Yaa Robbal 'Alamin.

Surabaya, 13 Agustus 2021

Penulis,



Nurul Hanifah

ABSTRAK

Perusahaan pada umumnya, memiliki keinginan untuk memuaskan pihak pemberi dana dalam hal ini disebut sebagai *investor*. Dalam berinvestasi para investor menanamkan dananya dengan cara membeli saham. Tujuan para investor yaitu untuk memperoleh pendapatan atau tingkat kembalikan investasi (return) baik pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya maupun berupa pendapatan dividen.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pertumbuhan laba, *leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Kebijakan Dividen pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan 2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan adalah 33 Sampel dengan 11 perusahaan. Teknik Analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen tunggal dan beberapa variabel independen.

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh Pertumbuhan laba, Leverage, Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh hasil Pertumbuhan laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian uji f diperoleh bahwa pertumbuhan laba, *leverage*, dan *profitabilitas* berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci : Pertumbuhan Laba, *Leverage*. *Profitabilitas* dan *Kebijakan Dividen*

ABSTRAC

Companies in general, have a desire to satisfy the financiers in this case are called investors. In investing, investors invest their funds by buying shares. The purpose of investors is to obtain income or return on investment, both income from the difference between the selling price of shares and the purchase price or in the form of dividend income.

This study aims to prove the effect of profit growth, leverage and profitability on Dividend Policy in State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2020. The population in this study is State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange. Sample selection using purposive sampling. The number of samples of companies used is 33 samples with 11 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis to analyze the relationship between a single dependent variable and several independent .

variables After knowing the problem, researching and discussing the results of research on the effect of Profit Growth, Leverage, Profitability effect on Dividend Policy, some conclusions can be drawn as follows:

Based on the results of the study, the results of the company's profit growth had no effect on dividend policy, these results was not in accordance with the hypothesis. Based on the results of the study, it was obtained that Leverage had no effect on dividend policy, this result was not in accordance with the hypothesis. Based on the results of the study, the results obtained that profitability had no effect on dividend policy, these results was not in accordance with the hypothesis.

Keywords: *Profit Growth, Leverage, Profitability and Dividend Policy*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
PERSYARATAN GELAR	ii
LEMBAR PENGASAHAN	iii
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Laporan Keuangan	12
2.1.2. Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.3. Pertumbuhan Laba	21
2.1.4. Leverage	22
2.1.5. Dividen	28
2.1.6. Hubungan Antar Variabel	38
2.2. Penelitian Terdahulu	40

2.3.	Kerangka Konseptual.....	43
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1.	Jenis Penelitian	45
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.2.1.	Populasi	45
3.2.2.	Sampel.....	45
3.3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	48
3.3.1.	Variabel Penelitian	48
3.3.2.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
3.4.	Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	51
3.4.1.	Sumber Data	51
3.4.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5.	Teknik Analisis Data.....	52
3.5.1.	Pengujian Asumsi Klasik.....	52
3.5.2.	Analisis Regresi Linier Berganda	54
3.5.3.	Pengujian Hipotesis.....	55
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.1.1.	Deskripsi Obyek Penelitian	57
4.2.	Data Penelitian.....	67
4.2.1.	Deskripsi Variabel Pertumbuhan Laba.....	67
4.2.2.	Deskripsi Variabel Leverage	69
4.2.3.	Deskripsi Variabel Profitabilitas.....	70
4.2.4.	Deskripsi Variabel Kebijakan Dividen	72
4.3.	Analisis Hasil Penelitian	73
4.3.1.	Uji Normalitas	73
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik.....	75
4.3.3.	Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	79
4.3.4.	Hasil Pengujian uji t.....	81
4.3.5.	Hasil Uji F.....	83

4.4. Pembahasan	83
4.4.1. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kebijakan Dividen	84
4.4.2. Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen	84
4.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen	85
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran	877
DAFTAR PUSTAKA	899
LAMPIRAN	933

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Perusahaan BUMN di BEI.....	5
Tabel 3.2.2 Perhitungan Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.2.3 Daftar Sampel Perusahaan.....	47
Tabel 4.2.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan.....	67
Tabel 4.2.2 Data Leverage Perusahaan.....	69
Tabel 4.2.3 Data Profitabilitas Perusahaan.....	70
Tabel 4.2.4 Data Kebijakan Dividen Perusahaan.....	72
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.3.2.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4.3.2.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.3.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Regresi Linear.....	79
Tabel 4.3.4 Hasil Uji T.....	81
Tabel 4.3.5 Hasil Uji F.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Uji Normalitas.....	94
Lampiran II Uji Heteroskedastisitas.....	95
Lampiran III Uji Autokorelasi.....	96
Lampiran IV Uji Multikolinearitas.....	97
Lampiran V Uji Persamaan Regresi.....	98
Lampiran VI Uji F.....	99
Lampiran VII Uji T.....	100
Lampiran VII Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	101
Lampiran IX Perhitungan Leverage.....	103
Lampiran X Perhitungan Profitabilitas.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya memiliki keinginan untuk memuaskan pihak pemberi dana dalam hal ini disebut sebagai investor. Dalam berinvestasi para investor menanamkan dananya dengan cara membeli saham. Tujuan para investor yaitu untuk memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return) baik pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya maupun berupa pendapatan dividen. Perusahaan harus memberikan informasi secara terbuka dan transparan untuk menarik minat investor. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu diperlukan oleh investor untuk menjadi analisis dalam pengambilan keputusan investasi.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak investor didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan tahunan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Perilaku ini sesuai dengan "*Signal Theory*" yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Pembayaran dividen

merupakan sinyal bagi pemegang saham mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang.

Gumanti (2015) menjelaskan bahwa dividen adalah “Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.” Tujuan pembagian dividen untuk menunjukkan likuiditas perusahaan dan memaksimalkan pemegang saham atau harga saham. Dari sisi investor dividen merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan modalnya dipasar modal. Dibandingkan *capital gain* Investor lebih menyukai dividen yang berupa kas. Karena dividen memiliki resiko yang lebih rendah daripada *capital gain*. Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan kepada para investor dalam bentuk uang tunai. Investor juga dapat mengevaluasi kinerja dan likuiditas perusahaan emiten dengan cara menilai besarnya dividen yang dibagikan. Dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada investor tentunya dipengaruhi oleh kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Tidak semua keuntungan dibagikan sebagai dividen, tetapi sebagian ditahan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Besarnya penentuan dividen yang dibagikan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai penentu keputusan tertinggi dalam perseroan terbatas.

Ada beberapa kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi pembagian dividen suatu perusahaan salah satunya adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu, semakin cepat pertumbuhan laba

semakin besar kebutuhan untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan (Sitanggang, 2016). Dalam hal ini perusahaan dapat menentukan dividen kas yang semakin meningkat sesuai peningkatan pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut juga mendukung penelitian Safrida (2014) yang berjudul “Profitabilitas dan Pertumbuhan laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada perusahaan Manufaktur di Indonesia” bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Andayani (2016) yang berjudul “Pengaruh Kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan laba Terhadap Kebijakan Dividen” bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan laba yang tinggi akan mempengaruhi porsi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan akan menggunakan sebagian besar labanya untuk meningkatkan pertumbuhan laba, sehingga laba yang dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin kecil

Leverage juga dinilai memiliki hubungan terhadap pembayaran dividen kas. Menurut Hanafi Mamduh (2010) “leverage didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu”. Leverage muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima oleh organisasi dan dari dana yang dipinjam. Semakin tinggi leverage

yang harus dibayar maka ratio pembagian dividen semakin rendah. Karena sebagian besar laba perusahaan digunakan untuk melunasi leverage perusahaan akibatnya presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen menjadi kecil (Sinarwati, 2015).

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa tujuan investor yaitu memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return) baik pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya maupun berupa pendapatan dividen. Hal ini berbeda dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelola perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu (Bangsaleng *et al* 2014). Keuntungan inilah yang akan menjadi titik tolak dari pembagian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan kepada para investornya.

Pemerintah dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN) tahun 2020 telah menetapkan target setoran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau dividen sebesar Rp. 43,697 triliun. Target setoran dividen

tahun depan ini naik 6,6%, jika dibandingkan dengan target dividen pada APBN-P 2017 yang sebesar Rp. 41 triliun. Khusus target dividen Rp. 43,679 triliun di 2018 berasal dari 26 BUMN yang sudah Tbk sebesar Rp. 23,14 triliun. Dari 26 BUMN yang sudah Tbk 6 diantaranya merupakan anak perusahaan dari BUMN yang sudah Tbk.

Tabel 1.1

Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI dan dividen per lembar saham periode tahun 2018 - 2020

No	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	LEMBAR PERSAHAM (IDR)		
			2018	2019	2020
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	36,18	18,64	-
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	12,74	2,82	16,73
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	201,29	206,24	44,02
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	132,17	168,10	98,90
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	53,02	1,97	-

6	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	241,22	353,34	241,22
7	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-	-	-
8	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	-	-	-
9	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	45,52	15,20	-
10	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	14,98	-	1,27
11	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk	-	-	-
12	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	56,99	41,56	-
13	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	339,63	326,46	74,69
14	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	48,45	33,84	-
15	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	1,91	0,62	-
16	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk			

			207,64	40,33	188,30
17	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk	24,97	-	-
18	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	163,82	154,06	168,01
19	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	38,60	50,95	-
20	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	72,98	3,45	-

Berdasarkan tabel diatas tersebut PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT, Indofarma (Persero) Tbk dan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak membagikan dividen dikarenakan mengalami kerugian yang besar sehingga dibebaskan dari pembayaran dividen. BUMN ini punya fungsi dan peran penting yang diminta pemerintah, misalkan dalam hal infrastruktur baik konektivitas, energi, ketahanan pangan, perbankan dan jasa keuangan. Sri Mulyani mengatakan, penetapan dividen berasal dari laba bersih suatu perusahaan yang ditentukan dalam RUPS. Jika Perusahaan memiliki saldo laba yang positif atau tidak mengalami kerugian maka dividen bisa diberikan sesuai dengan kebijakan dividen. Sri Mulyani juga mengatakan bahwa perlu untuk membayar dividen untuk kebutuhan pendanaan perusahaan sendiri, dividen mempertimbangkan

kemampuan perusahaan mendanai investasi dalam menjaga kelangsungan usaha jangan sampai dividen melemahkan perusahaan sendiri.

Dalam penjelasan tersebut, maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Pertumbuhan laba, *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan laba secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *profitabilitas* secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020?
4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan laba, *leverage* dan *profitabilitas* secara simultan terhadap kebijakan dividen pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara parsial pengaruh pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.
2. Untuk membuktikan secara parsial pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.
3. Untuk membuktikan secara parsial pengaruh *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.
4. Untuk membuktikan secara simultan pertumbuhan laba, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam membeli saham dengan mempertimbangkan kebijakan dividen kas yang dibagikan perusahaan khususnya pada pertumbuhan laba, *leverage* dan *Profitabilitas*.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Palapa Nusantara Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan STIE Yapan Surabaya dan dapat dipergunakan oleh rekan-rekan sesama mahasiswa sebagai referensi mengenai analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan.

3. Bagi Penulis

Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan yang telah dipelajari di kampus, dan khususnya dalam hal menjelaskan pengaruh pertumbuhan laba, *leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap kebijakan dividen.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori penjelasan yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, identifikasi variabel, sumber penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan gambaran tentang subyek dan obyek penelitian, struktur organisasi lembaga, deskripsi hasil penelitian, analisis model, dan pembuktian hipotesis. Pembuktian hipotesis menjelaskan pembuktian terhadap hipotesis, serta hasil uji hipotesis.

Bab V : Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Hantono (2018) Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan itu menggambarkan kinerja dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola usahanya terlebih lagi perusahaan yang sahamnya telah diperdagangkan dan tercatat di bursa. Laporan keuangan digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.1.2. Jenis Laporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menurut Hantono (2018) Laporan laba rugi adalah ringkasan aktivitas usaha perusahaan pada periode tertentu yang mencatat hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Untuk laporan laba rugi dapat di susun dalam dua bentuk, antara lain :

- *Multiple Step*

Dalam bentuk ini unsur-unsur pendapatan dan biaya dikelompokkan dalam urutan tertentu sehingga lebih terperinci.

- *Single Step*

Sedangkan dalam bentuk ini, tidak dilakukan pengelompokan pendapatan dan biaya dalam kelompok usaha dan luar usaha, tapi hanya dipisahkan antara pendapatan dan biaya saja.

2. Laporan Arus Kas (*Cash Flows Statement*)

Laporan ini disusun untuk mengetahui sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Data-data penyusunan laporan arus kas diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi. Ada tiga kelompok berbeda untuk mengklasifikasikan aliran kas, yaitu:

- Penerimaan dan Pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasi
- Penerimaan dan Pengeluaran kas dari kegiatan pembelian, dan
- Penerimaan dan Pengeluaran kas dari kegiatan investasi

3. Laporan Perubahan Modal (*Ekuitas*)

Menurut Hantono (2018), Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan selama periode pelaporan.

4. Neraca

Menurut Kariyoto (2017), Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi posisi financial (*Aktiva*, *Pasiva* dan Modal) perusahaan pada waktu tertentu. *Aktiva* atau *aset* adalah sebagai sumber daya ekonomi yang di miliki perusahaan, *pasiva* merupakan kewajiban perusahaan. Persamaan dalam akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\text{AKTIVA} = \text{KEWAJIBAN} + \text{MODAL}$$

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Adalah laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini diperlukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

2.1.1.3. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh, dan suatu progress laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi. Antara lain yaitu :

- Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dan catatan akuntansi. pencatatan ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa masa lampau, dan jumlah uang yang tercatat dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa (*at original cost*). Maka laporan ini tidak bisa dijadikan acuan kondisi perekonomian yang mutakhir

- Prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan untuk memudahkan pencatatan.

- Pendapat Pribadi (*personal judgment*)

Meskipun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil dasar, namun dalam praktek pencatatannya masih tergantung pada akuntan atau manajemen perusahaan.

2.1.1.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan juga memiliki keterbatasan yaitu antara lain : laporan keuangan yang dilakukan secara periodik, dasar penyusunannya dengan standar nilai kemungkinan berbeda berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan sebagai waktu yang lalu, serta tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

2.1.1.5. Pihak –pihak yang membutuhkan laporan keuangan

terdapat dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan, yaitu :

a. Internal Perusahaan

- Manajemen Perusahaan

Laporan keuangan digunakan untuk membuat arahan kebijakan perusahaan, untuk mengetahui efektivitas biaya yang dikeluarkan, sebagai alat ukur kinerja setiap individu yang sudah memiliki tugas masing-masing. Dan yang paling primer ialah setiap karyawan mengetahui seberapa besar nilai penghargaan yang akan diterima atas kinerja mereka.

- Pemilik Perusahaan

Laporan keuangan digunakan untuk melihat kinerja manajemen, dan menentukan arah perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, serta untuk memperkirakan mengenai jumlah keuntungan yang akan di dapat pada periode tertentu.

b. eksternal perusahaan.

- Investor
- Kreditur
- Pemerintah

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Analisis merupakan suatu usaha dalam mengamati secara detail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

2.1.2.2. Pengguna Analisis Rasio Keuangan

✓ Investor

Dengan membandingkan rasio keuangan antar perusahaan dan antar industri, investor dapat melihat perusahaan tersebut bagus atau tidak dan agar dapat menentukan investasi mana yang paling baik.

✓ Manajemen

manajemen menggunakan rasio keuangan untuk dapat menentukan dan mengevaluasi seberapa baik kinerja perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan apa yang harus diperbaiki.

2.1.2.3. Tujuan Analisis

Untuk membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan agar dapat membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan.

2.1.2.4. Jenis – jenis rasio keuangan

Rasio keuangan terbagi menjadi empat macam, yaitu :

i. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Sebagai pengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. jenis - jenis rasio likuiditas, yaitu :

➤ *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

➤ *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek.

➤ *Cash Ratio*

Rasio ini untuk menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi utang lancar dengan membandingkan antara kas dan aktiva lancar dengan utang lancar.

➤ *Interval Measure*

Rasio ini untuk mengukur seberapa lama perusahaan dapat terus berjalan.

➤ *Net Working Capital to Total Asset*

Rasio ini untuk menunjukkan jumlah likuiditas jangka pendek perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilainya menunjukkan likuiditas perusahaan yang rendah.

ii. Rasio Profitabilitas (*Profitabilitas Ratios*)

Sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, jenis – jenis rasio profitabilitas, yaitu :

➤ *Return on Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya agar menghasilkan laba selama suatu periode

➤ *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor dengan modal sendiri.

➤ *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan dibandingkan dengan penjualan bersihnya.

➤ *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan

iii. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Sebagai alat ukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang ada.

iv. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka panjang. jenis-jenis rasio solvabilitas, yaitu :

➤ *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase lialibilitas terhadap total aset perusahaan.

➤ *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam dalam melunasi kewajibannya.

➤ *Long Term Debt Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar sumber dana jangka panjang merupakan modal pinjaman.

2.1.3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan laba pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan *leverage*, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan *leverage* sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan *leverage* akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan laba memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi (Fauzi dan Suhadak, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan laba dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita

dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan laba yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri.

2.1.4. Leverage

2.1.4.1. Pengertian Leverage

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang (Kasmir, 2012). Merupakan salah satu parameter untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun panjang. Leverage adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang.

2.1.4.2. Karakteristik Leverage

1. Merupakan kewajiban yang berasal dari transaksi masa lalu.
2. Dapat diukur dan dinyatakan dalam satuan mata uang yang diterima umum.
3. Memiliki nominal yang pasti dan dapat ditaksir jumlahnya.
4. Menyertakan aktiva atau aset yang dapat diterima di masa mendatang.

5. Diketahui dengan jelas pihak yang meminjam dan memberi pinjaman.
6. Diketahui dengan jelas tanggal jatuh tempo.
7. Tidak dapat membatalkan atau melepaskan diri dari kewajiban.

2.1.4.3. Pengelompokkan Leverage

- a. Jenis aktivitas transaksi
 - Utang Usaha, Yaitu utang yang berasal dari transaksi pembelian barang dan jasa dalam dagang yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan utang usaha bagi perusahaan. Pencatatan utang usaha biasanya hanya didasarkan pada nota, kwitansi, atau faktur.
 - Utang Bank, yaitu utang yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan. Utang bank biasanya mencakup persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman, dan bunga pinjaman yang dibebankan.
 - Wesel bayar, yaitu utang yang disertai dengan janji tertulis kepada pihak kreditornya untuk membayar sejumlah uang dimasa mendatang dengan jumlah yang telah disepakati beserta bunga yang telah ditentukan.
 - Obligasi, yaitu surat utang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berisi kesediaan untuk membayar sejumlah uang dimasa mendatang beserta sejumlah bunga sesuai dengan yang dijanjikan.

- Utang Dividen, yaitu kewajiban perusahaan kepada para pemegang sahamnya untuk membayar dimasa mendatang dengan berbagai bentuknya, baik kas, surat berharga, maupun saham.
 - Utang Pajak, yaitu kewajiban yang timbul akibat perusahaan belum membayar pajak yang dikenakan sesuai dengan perundangan yang berlaku, seperti pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan dan sebagainya.
- b. Jangka waktu jatuh tempo
- Utang jangka pendek, yaitu utang yang harus dilunasi dalam tempo 1 tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah leverage usaha, leverage dividen, leverage jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan lainnya.
 - Utang jangka panjang, yaitu utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau 5 tahun atau lebih dari itu. Sebagai contoh wesel bayar, obligasi, dan lain sebagainya. Utang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk membeli tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain, atau mungkin juga untuk melunasi utang-utang yang lain.

2.1.4.4. Penyebab Timbulnya Leverage

1. Utang yang timbul dari kelompok biaya (expenses) di mana Utang dikelompokkan sebagai *accrual* dari suatu biaya atau sebagai pengakuan *losses*, contohnya biaya yang masih harus dibayar (utang biaya).
2. Utang yang timbul dari kelompok penerimaan (pendapatan), di mana Utang dikelompokkan sebagai *deffered*, yaitu Utang disebabkan adanya transaksi *revenue* yang diterima lebih dahulu, misalnya pendapatan sewa yang diterima dimuka.
3. Utang yang timbul karena adanya transaksi penerimaan pinjaman dari pihak lain (ekstern) ditinjau dari *accounting entity*, misalnya pinjaman dari bank (hipotik), pinjaman dari masyarakat (obligasi).

2.1.5. Profitabilitas

2.1.5.1. Pengertian Profitabilitas

Hantono (2015) mendefinisikan profitabilitas sebagai kelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan leverage pada hasil operasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya dan daya tarik dalam suatu perusahaan bagi pemegang saham. Sedangkan menurut Eljelly dalam Angahar & Alematu (2014) profitabilitas merupakan kemampuan untuk menciptakan kelebihan pendapatan atas biaya dalam rangka untuk menarik dan menahan modal investasi.

Profitabilitas adalah sesuatu yang diperoleh oleh perusahaan di atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan, yang dapat diartikan selisih antara pendapatan perusahaan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam satu periode akuntansi (Yakub *et al.* 2014). Menurut Thaib & Taroreh (2015) profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

2.1.5.2. Pengukuran Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas dapat diukur melalui rasio profitabilitas, yang didasarkan pada tingkat penjualan yang dicapai perusahaan atau investasi yang dilakukan terhadap perusahaan. Menurut Angahar & Alematu (2014) di dalam profitabilitas terdapat empat rasio penting yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), margin laba usaha, dan laba bersih perusahaan. Sementara itu, menurut Sumarthanayasa, *et al.*, (2015) rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini memberikan informasi mengenai besar keuntungan bersih yang diperoleh sebuah perusahaan. Berikut merupakan perhitungan dari *net profit margin* (Sugiono, 2009):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Suryani (2011), menyebutkan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dapat menjadi cermin dari daya tarik bisnis (*business attractiveness*), serta bisa digunakan sebagai alat perusahaan untuk menarik minat investor.

Menurut Sugiono (2009), ROA ,memberikan informasi mengenai tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini juga menggambarkan efisiensi dari dana yang digunakan oleh perusahaan. Pengukuran ROA didasarkan pada hubungan antara *asset* dan *net profit*, sehingga ROA dapat juga dinamakan perbandingan antara keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki perusahaan rasio (*profit-to-asset ratio*). Pengukuran *asset* dan *net profit* untuk mengetahui ROA dapat dilakukan dengan beberapa cara, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari hasil pengukuran. Adapun rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut (Sugiono, 2009):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang mengacu pada seberapa banyak keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dibandingkan jumlah total ekuitas pemegang saham yang diinvestasikan. Definisi lain menyebutkan ROE merupakan rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah ekuitas modal. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola keuntungan (Ongore, 2015). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Menurut Sugiono (2009) rasio ini memberikan informasi mengenai tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Rasio ini digunakan oleh pemilik saham sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Berikut merupakan penghitungan dari *return on equity* (Sugiono, 2009):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.6. Dividen

2.1.6.1. Pengertian Dividen Menurut Para Ahli

Dividen adalah pembagian laba (keuntungan) pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki pada suatu usaha. Nilai yang ditransfer biasanya berupa aktiva perusahaan, baik berupa kas maupun non kas.

- Menurut Rudianto (2016) adalah: “Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.”
- Menurut Tatang Ary Gumanty (2015) adalah: “Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.”

Pembagian dividen akan mengurangi kas dan laba ditahan yang tersedia di perusahaan. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan (laba) dari kegiatan ekonomi perusahaan. Apabila perusahaan menetapkan membagi keuntungan dalam dividen, semua pemilik saham mendapat hak yang sama. Dividen ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan pembayarannya tergantung kebijakan pemimpinan perusahaan.

Dividen merupakan sesuatu yang memberatkan bagi perusahaan yang membayarnya karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relatif permanen untuk membayar dividen di masa mendatang. Disamping itu pembayaran dividen juga mengurangi kesempatan perusahaan untuk menjalankan investasi yang menghasilkan NPV positif.

2.1.6.2. Jenis Dividen

Menurut Rudianto (2016) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

1. Dividen tunai, yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, sebelum dividen dibagikan perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen
2. Dividen harta, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Dividen skrip atau dividen leverage, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang.
4. Dividen saham, yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri.
5. Dividen likuidasi, yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan.

2.1.6.3. Pengertian Kebijakan Dividen

Sebagaimana dikemukakan oleh Lease *et al.* Dalam Tatang Ary Gumanti (2015) bahwa:

“the practice that management follows in making dividend payout decisions or in other word, the size and pattern of cash distributions over time to shareolders.”

Menurut definisi tersebut : “Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham.”

Manajemen mempunyai 2 kebijakan perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (*earning after tax*) perusahaan yaitu:

1. Dibagikan kepada pihak pemegang saham dalam bentuk dividen.
2. Diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Oleh karena itu, pihak manajemen harus membuat kebijakan (*dividen policy*) tentang besarnya EAT yang akan dibagikan sebagai dividen. Apabila perusahaan membagi dalam bentuk dividen, maka akan mengurangi sumber dana (kas) dari keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan tidak memberikan keuntungan (laba) nya sebagai dividen, maka akan dapat memperbesar sumber dana intern yang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Kebijakan dividen adalah jumlah atau bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Variabel *dividend payout ratio* (DPR) menggunakan skala pengukuran rasio dan satuan ukurannya rupiah. Rumus untuk menghitung kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) adalah :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

2.1.6.4. Teori Kebijakan Dividen Menurut Para Ahli

1. Teori Dividen Tidak Relevan

Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan dari besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*, tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut MM, dividen tidak relevan untuk diperhitungkan karena tidak akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut MM, kenaikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau *earning power* dari aset perusahaan.

2. Teori The Bird in The Hand

Teori menurut Lintner dan Gordon menyatakan bahwa biaya modal sendiri suatu perusahaan akan naik jika *Dividend Payout Ratio* rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada

capital gains. Teori ini memandang *dividen yield* lebih pasti dibandingkan dengan *capital gains yield*. Bila dilihat dari sisi investor, biaya modal sendiri dari laba ditahan adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham. Laba ditahan adalah keuntungan dari *dividen yield* ditambah keuntungan dari *capital gains yield*.

3. Teori Perbedaan pajak

Teori ini menurut Litzenberger dan Ramaswamy menyatakan bahwa dengan adanya pajak terhadap keuntungan *dividend* dan *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Maka kebanyakan investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *dividen yield* tinggi, *capital gains yield* rendah dari pada saham dengan *dividen yield* rendah, *capital gains yield* tinggi, apabila pajak atas *dividen* lebih besar dari pajak atas *capital gains*.

4. Teori Signaling Hypothesis

Terdapat bukti empiris bahwa jika ada kenaikan *dividen* sering diiringi dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan *dividen* biasanya menyebabkan harga saham turun. Gejala ini menunjukkan bahwa investor akan lebih menyukai *dividen* daripada *capital gains*. Tapi MM berpendapat bahwa suatu kenaikan *dividen*

biasanya menunjukkan sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dividen di waktu mendatang. Sebaliknya, jika penurunan dividen atau kenaikan dividen dibawah kenaikan normal, diyakini investor bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dividen di masa mendatang.

5. Toeir Cilentele Effect

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*cilentete*) pemegang saham akan memiliki pandangan berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai *dividen payout ratio* yang tinggi. Dan sebagian pemegang saham lain yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini akan merasa lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

Selain pendapat tentang teori kebijakan dividen ada beberapa faktor yang memepengaruhi kebijakan dividen. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana bagi perusahaan

Semakin besar kebutuhan dana perusahaan berarti semakin kecil kemampuan untuk membayar dividen. Penghasilan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan dananya (semua

proyek investasi yang menguntungkan) baru sisanya untuk pembayaran dividen.

2. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila manajemen ingin memelihara likuiditas dalam mengantisipasi adanya ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan, kemungkinan perusahaan tidak akan membayar dividen dalam jumlah yang besar.

3. Kemampuan untuk meminjam

Apabila perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan pinjaman, hal ini juga merupakan fleksibilitas keuangan yang tinggi sehingga kemampuan untuk membayar dividen juga tinggi. Jika perusahaan memerlukan pendanaan melalui leverage, manajemen tidak perlu mengkhawatirkan pengaruh dividen kas terhadap likuiditas perusahaan.

4. Pembatasan dalam perjanjian leverage

Pembatasan digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan tersebut membayar leveragenya.

5. Pengendalian Perusahaan

Apabila suatu perusahaan membayar dividen yang sangat besar, maka perusahaan mungkin menaikkan modal di waktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan bertambahnya jumlah saham yang beredar, ada kemungkinan kelompok pemegang saham tertentu tidak lagi dapat mengendalikan perusahaan karena jumlah saham yang mereka kuasai menjadi berkurang dari seluruh jumlah saham yang beredar.

2.1.6.5. Prosedur Pembayaran Dividen

Dividen pada perusahaan publik biasa ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen perusahaan untuk kasus dinegara-negara maju, tetapi di Indonesia keputusan atas besar kecilnya dividen ditetapkan melalui RUPS. Pembayaran dividen dilakukan beberapa minggu setelah pengumuman. Ada jumlah tanggal kunci antar waktu dewan direksi perusahaan mengumumkan dividen dan waktu pembayaran dividen sebenarnya.

Menurut Tatang Ary Gumanti (2015) proses pembayaran dividen antara lain:

1. *Dividends Declaration Date*

Tanggal pertama kali dewan direksi mengumumkan pembayara dividen disebut sebagai tanggal deklarasi dividen, yang merupakan tanggal dimana dewan direksi atau hasil dari RUPS mendeklarasikan jumlah dividen tunai

yang akan dibayarkan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Tanggal ini penting untuk dicermati karena pengumuman yang dilakukan apakah akan menaikkan atau menurunkan bahkan tetap menjaga tingkat dividen menyiratkan atau mengandung kekuatan informasi tertentu yang dapat dijadikan sebagai dasar oleh investor dalam menilai prospek perusahaan ke depan. Jadi, jika perusahaan merubah besaran dividen, maka antisipasi pasar akan tercerminkan dalam bentuk reaksi terhadap harga saham.

2. *Ex-dividend Date*

Tanggal ini penting untuk dicermati karena investor harus membeli saham dalam rangka untuk menerima dividen. Artinya, investor harus tau kapan dia seharusnya membeli saham agar dapat menerima pembayaran dividen sesuai dengan ketentuan yang berlaku, karena investor tidak akan menerima dividen setelah tanggal eks-dividen, harga saham biasanya akan turun atau jatuh pada tanggal tersebut sebagai cerminan kerugian.

3. *Holder-of-record date*

Pada tanggal penutupan setelah beberapa hari tanggal eks-dividen, perusahaan menutup transfer buku dan membuat daftar pemegang saham sampai tanggal tertentu yang ditetapkan yang dikenal dengan sebutan tanggal pencatatan pemilik. Para pemegang saham yang tercatat pada tanggal tersebut, adalah mereka yang berhak untuk menerima pembayaran

dividen tunai. Pada tanggal pencatatan tersebut secara ekonomi seharusnya tidak ada efek berarti terhadap harga saham di pasar modal.

4. *Dividend Payment Date*

Tanggal pembayaran dividen dimana manajemen melakukan pembayaran kepada pemegang saham, baik melalui kiriman cek atau melalui mekanisme transfer dari bank. Dalam banyak kasus, tanggal pembayaran tersebut sebagai tanggal penting, sebenarnya tidak ada dampak ekonomis terhadap harga saham dipasar modal pada tanggal tersebut.

2.1.7. Hubungan Antar Variabel

2.1.7.1. Pengaruh Pertumbuhan laba Terhadap Kebijakan Dividen

Pertumbuhan laba pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai. Dari hasil penelitian Agustina dan Andayani (2016) pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan laba, maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan laba tersebut sehingga semakin kecil dividen yang dibayarkan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan lebih memilih untuk berinvestasi daripada untuk dibagikan sebagai dividen sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan sebagai laba ditahan yang ditujukan untuk membiayai pertumbuhan labanya dimasa yang akan datang dan untuk pengembangan

bisnis. Hal ini akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dibagikan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

2.1.7.2. Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Dalam penelitian Thaib dan Taroreh (2015) yang berjudul “Pengaruh kebijakan Leverage dan Profitabilitas terhadap kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)” semakin rendah tingkat leverage dari perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya pada pihak kreditur dan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada para pemegang saham. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar proporsi leverage yang digunakan dalam struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan leverage pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterimanya, karena kewajiban perusahaan akan lebih diprioritaskan dibanding pembagian dividen. Maka dari itu dikatakan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2018.

2.1.7.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas adalah sesuatu yang diperoleh oleh perusahaan di atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan, yang dapat diartikan selisih antara pendapatan perusahaan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam satu periode akuntansi (Yakub *et al.* 2014). Menurut Thaib dan Taroreh (2015) profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan Thaib dan Taroreh (2015) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan Dividen pada perusahaan *Foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agustina & Andayani (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Liya Agustina dan Andayani (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan laba Terhadap Kebijakan Dividen”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 45 pengamatan. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. *Leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen artinya beban leverage yang tinggi tidak berarti pembagian dividen juga akan rendah. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen artinya semakin besar ukuran perusahaan maka omset dan laba yang dihasilkan akan tinggi. Sedangkan variabel pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan dimasa yang akan datang sehingga semakin kecil dividen yang dibayarkan.

2. Thaib & Taroreh (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Chaidir Thaib & Rita Taroreh (2015) memiliki judul “Pengaruh Kebijakan Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di BEI)”. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan leverage dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. Sedangkan secara individual, variabel lainnya yaitu profitabilitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan

terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan *Foods and beverages* yang terdaftar di BEI.

3. Safrida (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Eli Safrida (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Profitabilitas dan pertumbuhan laba Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan desain penelitian yaitu desain kausal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

4. Sinarwati (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sinarwati (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Apakah Utang dan Investasi Mempengaruhi Rasio Pembagian Dividen Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI?”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang listing di BEI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan utang dan investasi tidak berpengaruh terhadap ratio pembagian dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

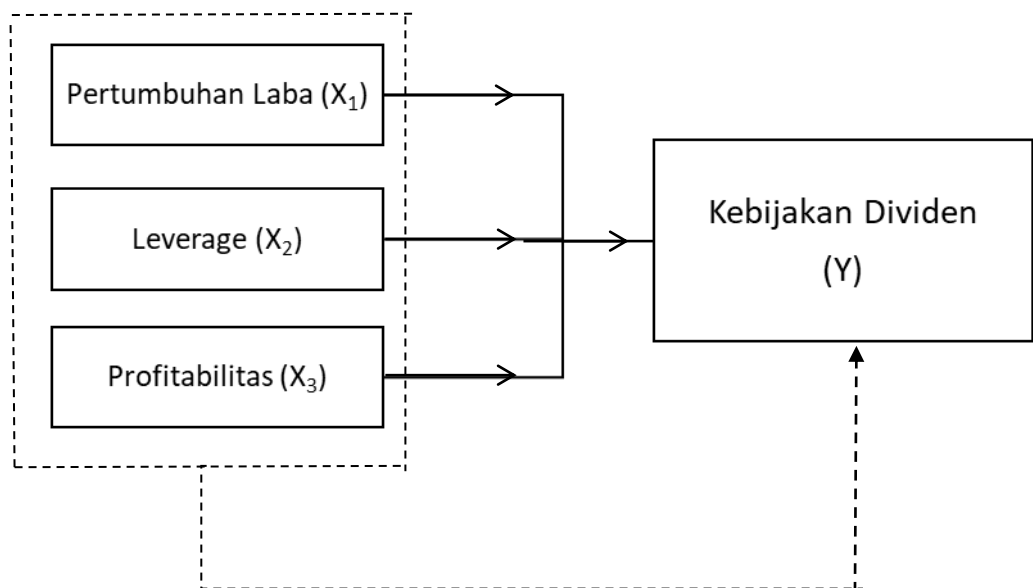
Bursa Efek Indonesia dan tidak ada faktor yang lebih dominan pengaruhnya antara utang dan investasi.

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka berpikir diatas maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2020.
- H₂ : Bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2020.
- H₃ : Bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2020.
- H₄ : Bahwa pertumbuhan laba, *leverage* dan *Profitabilitas* berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, suatu metode penelitian yang diperoleh berupa pernyataan atau angka yang di nilai dengan analisis statistik. Metode kuantitatif adalah penelitian yang mewajibkan seorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Terdapat 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

3.2.2. Sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki dan dipilih dari populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2020.
2. Perusahaan BUMN yang tidak mengalami kerugian yang menyebabkan dibebaskannya dari pembayaran dividen pada periode tahun 2018 - 2020.
3. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode tahun 2018-2020.
4. Perusahaan BUMN yang membagikan *dividend per share* secara minimal dua kali di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Tabel 3.2.2

Perhitungan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020	20
Perusahaan yang tidak membagikan dividen dan mengalami penurunan laba yang cukup signifikan pada periode penelitian tahun 2018 – 2020	(9)
Total Sampel	11

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 33 sampel dari 11 perusahaan (11 x 3 tahun penelitian = 33 sampel) yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.3

Daftar Perusahaan BUMN yang terpilih menjadi sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
7	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
8	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
9	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
10	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
11	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, sifat ataupun nilai orang, obyek yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (independen), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel terikat (dependen), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen), (Sugiyono 2016). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (X_1), leverage (X_2) dan Profitabilitas (X_3). Variabel dependen (Y) adalah kebijakan dividen.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional merupakan suatu definisi yang berkaitan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut (Silalahi, 2016). Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

a. Pertumbuhan laba (X_1)

Pertumbuhan laba dapat diukur dengan beberapa cara. Salah satunya dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan.

Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Agus Pramuka, 2000).

$$\begin{aligned} & \text{Pertumbuhan Laba} \\ & = \frac{\text{Laba Tahun}_t - \text{Laba Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Tahun}_{t-1}} \times 100\% \text{ (Rupiah)} \end{aligned}$$

b. Leverage (X₂)

Leverage diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut (Sugiono, 2009):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \text{ (Rupiah)}$$

c. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Sugiono (2009), ROA memberikan informasi mengenai tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini juga

menggambarkan efisiensi dari dana yang digunakan oleh perusahaan. Pengukuran ROA didasarkan pada hubungan antara *asset* dan *net profit*, sehingga ROA dapat juga dinamakan perbandingan antara keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki perusahaan rasio (*profit-to-asset ratio*). Pengukuran *asset* dan *net profit* untuk mengetahui ROA dapat dilakukan dengan beberapa cara, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari hasil pengukuran. Adapun rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut (Sugiono, 2009):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \text{ (Rupiah)}$$

2. Variabel Dependen (Y)

2.1 Kebijakan Dividen (Y)

Kebijakan dividen adalah jumlah atau bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Variabel *dividend payout ratio* (DPR) menggunakan skala pengukuran rasio dan satuan ukurannya rupiah. Rumus untuk menghitung kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) adalah (Thaib & Taroreh, 2015):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \text{ (Rupiah)}$$

3.4. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Data untuk suatu penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder (Silalahi, 2016). Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, literatur, artikel, jurnal, serta dokumen-dokumen. Data penelitian ini diperoleh peneliti dari data laporan keuangan masing-masing perusahaan BUMN periode tahun 2018 sampai dengan 2020 yang terdapat dalam laporan publikasi dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang tercatat di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi menurut Efferin *et al.*, (2008) yakni pengumpulan data dengan mengevaluasi atau meneliti semua data yang dapat diakses secara tidak langsung. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi literatur dengan mengumpulkan dan membaca penelitian terdahulu, dan jurnal dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta menemukan alternatif pemecahan masalah tersebut.
2. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN periode tahun 2018-2020 yang tercatat pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yang merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti dengan perhitungan matematik. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan analisis Regresi linier berganda.

3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum data digunakan dalam proses analisis data maka data yang digunakan perlu diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila uji ini tidak terpenuhi maka tingkat keandalan penduga secara statistik tidak dapat diharapkan, karena dalam melakukan uji-uji statistik seperti uji t dan uji F harus memenuhi asumsi distribusi normal. Salah satu cara untuk mengujinormalitas data yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikan yang diperoleh. Asumsi normalitas dikatakan terpenuhi apabila nilai signifikan dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 (Hamdi, 2014).

3.5.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel independen (non-multikolinieritas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1). Mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10
- 2). Mempunyai nilai VIF yang kurang dari 10

3.5.1.3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau yang tidak mengalami heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolute residual, jika nilai signifikan pada uji $t > 0,05$ untuk semua variabel bebas maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier berganda terdapat korelasi antar residual pengamatan. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka dapat menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Pengujian dikatakan tidak terjadi autokorelasi dengan syarat $dU < dW < 4-dU$.

3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda atau lebih dikenal *multiple regression analysis* merupakan teknik analisis untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen tunggal dan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen tunggal dengan menggunakan variabel-variabel independen yang nilainya telah diketahui (Silalahi, 2016). Dengan demikian analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba, leverage dan profitabilitas dalam memprediksi kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada Periode 2018-2020. Persamaan regresi

linier berganda pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut (Silalahi, 2016):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

Y = Kebijakan Dividen

X₁ = Pertumbuhan laba

X₂ = Leverage

X₃ = Profitabilitas

b₀, b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = Variabel eror

3.5.3. Pengujian Hipotesis

3.5.3.1. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t (test significance individual parameter) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial (individu). Apabila hasil uji t dari masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara individual atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.2. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Jika hasil uji F menghasilkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Adanya dari Deskripsi penelitian untuk meneliti Obyek perusahaan Manufaktur bergerak di bidang Otomotif dalam Bursa Efek Indonesia sebagai berikut ;

1) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) merupakan perusahaan yang dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co. atau NV Vis en Co. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Pada awal dasawarsa 1960-an, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces (GANEF) dan Asian Games ke-4 di Jakarta. Seiring

berjalannya waktu, berbagai tahap pengembangan kerap kali dilakukan untuk terus tumbuh serta menjadi bagian dari pengabdian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk bagi perkembangan bangsa melalui jasa-jasa konstruksi yang tersebar di berbagai penjuru negeri. Perusahaan memasuki babak baru pada 20 Desember 1972. Melalui Akta No. 110, dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, perusahaan berubah status menjadi Perseroan Terbatas Wijaya Karya (Persero). PT Wijaya Karya (Persero) Tbk kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur

Pada tahun 2013 Perseroan mendirikan usaha patungan PT Prima Terminal Peti Kemas bersama PT Pelindo I (Persero) dan PT Hutama Karya (Persero), mengakuisisi saham PT Sarana Karya (Persero) (“SAKA”) yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, mendirikan usaha patungan PT WIKA Kobe dan PT WIKA Krakatau Beton melalui Entitas Anak WIKA Beton, dan melakukan buyback saham sebanyak 6.018.500 saham dengan harga perolehan rata-rata Rp1.706,77,-. (Sumber: www.wika.co.id)

2) Waskita Karya (Persero) Tbk

PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) adalah perseroan yang didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tanggal 1 Januari 1961 melalui proses nasionalisasi perusahaan Belanda yang semula bernama Volker Aannemings Maatschappij N.V.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan Program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksim teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembangan. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi Engineering, Procurement and Construction (EPC). (Sumber: www.waskita.co.id)

3) PT Adhi Karya (Persero) Tbk

PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) berawal dari perusahaan milik Belanda bernama Architecten-Ingénieurs-en Aannemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Associatie N.V.), yang dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini bertujuan untuk memacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Terhitung sejak tanggal 1 Juni

1974, PT Adhi Karya (Persero) Tbk menjadi Perseroan Terbatas, berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. ADHI merupakan Perseroan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 18 Maret 2004, dimana pada akhir tahun 2003 negara Republik Indonesia telah melepas 49% kepemilikan sahamnya kepada masyarakat melalui mekanisme Initial Public Offering (IPO)

Dalam usaha meningkatkan daya saing perusahaan dan kekuatan perusahaan dalam menghadapi tekanan persaingan dan perang harga yang terjadi pada tahun 2006 PT Adhi Karya (Persero) Tbk juga melebarkan sayapnya dengan bergerak di bidang terkait seperti bisnis Engineering Procurement and Construction (EPC) dan Investasi. Melalui taglinenya “Beyond Construction” PT Adhi Karya (Persero) Tbk menggambarkan motifasinya dalam bergerak di bidang bisnis yang berkaitan dengan core business perusahaan. PT Adhi Karya (Persero) Tbk juga telah merambah dunia internasional dengan mulai melebarkan usahanya di negara-negara Asia Tenggara. (Laporan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk)

4) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero)

Telekomunikasi Indonesia biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja ((Indonesia) Bursa Efek Indonesia: Profil Telkom Indonesia adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom

mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta. Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (52,47%), dan 47,53% dimiliki oleh Publik, Bank of New York, dan Investor dalam Negeri. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). Direktur Utama Telkom saat ini adalah Arief Yahya yang menggantikan Rinaldi Firmansyah pada 11 Mei 2012

5) PT Bukit Asam (Persero) Tbk

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (“Perusahaan” atau “PTBA”) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 dengan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1, yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7553-HT.01.04.TH.85 tanggal 28 November 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 33, Tambahan No. 550, tanggal 25 April 1986. Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“PT”) dan nama Perusahaan dapat disingkat menjadi PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum

dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-50395.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 12 Agustus 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 76, Tambahan No. 18255 tanggal 19 September 2008

Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut “Grup”) bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pengelolaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, bidang pengembangan perkebunan, dan bidang pelayanan kesehatan

6) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, selanjutnya disebut Perusahaan, adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia. Perusahaan didirikan pada tanggal 14 Nopember 1974 oleh PT Semen Gresik dengan saham 45 % dan PT Semen Padang 55 %. Pada tanggal 9 Nopember 1979 status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham Pemerintah Republik Indonesia 88 %, PT Semen Padang 7 % dan PT

Semen Gresik 5 %. Sejak tahun 1991 diambil alih secara keseluruhan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Maksud dan Tujuan pendirian Perusahaan berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Nomor 21 tanggal 14 Maret 2013 yang disahkan dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-13747.AH.01.02 Tahun 2013 adalah : Turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama pembangunan dibidang industri persemenan dan industri kimia dasar lainnya yang bermutu tinggi dan berdaya saling kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan pada khususnya dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan terbatas.

7) PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

Sejak ditemukannya deposit batu kapur dan tanah liat pada tahun 1935 sebagai bahan baku semen oleh seorang sarjana Belanda Ir. Van Es di Gresik. Selajutnya pada tahun 1950, wakil presiden RI yang pertama, Moh Hatta menghimbau kepada pemerintah untuk mendirikan pabrik semen di Gresik. Untuk menindak lanjuti hal tersebut maka dilakukan penelitian ulang dengan dibantu oleh Dr. F. Leufer dan Dr. A Kreaft dari Jerman, yang akhirnya menyimpulkan bahwa deposit tersebut mampu untuk persediaan selama 60 tahun untuk pabrik dengan kapasitas 250.000 ton/tahun. Tonggak keberhasilan dari Semen Indonesia adalah

tercapainya konsolidasi dengan Semen Padang dan Semen Tonasa pada tanggal 15 September 1995. Dalam tahun yang sama telah berhasil dilakukan penawaran umum terbatas saham (Right issue) yang pertama dan hasilnya digunakan untuk pengalihan 100% saham milikpemerintah pada Semen Padang dan Semen Tonasa berkat kerja sama yang baik antar pegawai maka pada tanggal 19 Mei 1996 PT Semen Indonesia (Persero), Tbk memperoleh Sertifikat ISO 1992 untuk unit 1 dan 2 di Gresik dan unit 1, 2, dan 3 di Tuban, adanya krisis moneter di Indonesia, membuat PT Semen Indonesia (Persero), Tbk membuat program Privatisas

Ruang lingkup kegiatan perseroan dan anak perusahaan meliputi berbagai kegiatan industri, namun kegiatan utamanya adalah dalam sektor industri semen. Lokasi pabrik berada di Gresik dan Tuban, Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat serta Pangkep di Sulawesi Selatan. Hasil produksi Perseroan dan anak perusahaan dipasarkan di dalam dan ke luar negeri.

8) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah sebuah bank pemerintah di Indonesia. BNI dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Gatot M. Suwondo. BNI adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah.

9) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI

10) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

11) PT. Bank Tabungan Negara (Persero)

Dengan maksud mendidik masyarakat agar gemar menabung, pemerintah Hindia Belanda melalui Koninklikij Besluit No.27 tanggal 16 Oktober 1987 mendirikan POSTSPAARBANK, yang kemudian terus hidup dan berkembang serta tercatat hingga tahun 1939 telah memiliki 4 (empat) cabang yaitu Jakarta, Medan, Surabaya dan Makasar. Pada tahun 1940 kegiatannya terganggu, sebagai akibat penyeburan Jerman atas Netherland yang mengakibatkan penarikan tabungan besar - besaran dalam waktu yang relatif singkat (rush). Namun demikian keadaan keuangan POSTSPAARBANK pulih kembali pada tahun 1941. Perubahan nama dari BANK TABUNGAN POS menjadi BANK TABUNGAN NEGARA didasarkan pada PERPU No. 4 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963 yang kemudian dikuatkan dengan UU No. 2 tahun 1964 tanggal 25 Mei 1964. Penegasan status BANK TABUNGAN NEGARA sebagai bank milik Negara ditetapkan dengan UU No. 20 tahun 1968 tanggal 19 Desember 1968 yang sebelumnya (Sejak Tahun 1964) BANK TABUNGAN NEGARA menjadi BI unit V. Jika tugas utama saat pendirian POSTPAARBANK (1987) sampai dengan BANK TABUNGAN NEGARA (1968) adalah gerak dalam lingkup penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan, maka sejak tahun 1974 BANK TABUNGAN NEGARA ditambah tugasnya yaitu memberikan pelayanan KPR (Kredit Pinjaman Rumah) dan untuk pertama kalinya penyaluran

KPR terjadi tanggal 10 Desember 1976, karena itulah tanggal 10 Desember diperingati sebagai hari KPR bagi BTN. Bentuk hukum BTN mengalami perubahan lagi pada tahun 1992, yaitu dengan dikeluarkannya PP No. 24 tahun 1992 tanggal 29 April 1992 yang merupakan pelaksanaan dari UU No.7 tahun 1992 bentuk hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan. Sejak itu nama BTN menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dengan call name bank BTN. Berdasarkan kajian konsultan independent, Price Waterhouse Cooper, pemerintah melalui Menteri BUMN dalam surat S-544/M/2000 memutuskan bank BTN sebagai bank umum fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

4.2. Data Penelitian

Berikut ini adalah penjelasan variabel-variabel penelitian, yang meliputi :
Pertumbuhan Laba, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen.

4.2.1. Deskripsi Variabel Pertumbuhan Laba

Tabel 4.2.1.

Data Pertumbuhan Laba Perusahaan BUMN Periode Tahun 2018-2020

KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN LABA		
		2018	2019	2020
ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	0,24	0,03	-0,96

BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,10	0,03	-0,79
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,12	0,06	-0,46
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-0,07	-0,93	6,66
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,21	0,10	-0,38
PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	0,13	-0,21	-0,40
SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	-0,44	-0,60	-0,63
SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	-1,00	-0,23	0,13
TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	-0,17	0,02	0,07
WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,53	0,26	45,98
WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	0,10	-0,78	-10,23

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.2.1 diatas dapat diketahui bahwa untuk Pertumbuhan Laba Perusahaan BUMN pada tahun 2020 yang tertinggi diperoleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 45,98, sedangkan yang

terendah adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020 sebesar -10,23.

4.2.2. Deskripsi Variabel Leverage

Tabel 4.2.2.

Data Leverage Perusahaan BUMN Periode Tahun 2018-2020

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	DAR		
		2018	2019	2020
ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	0.79	0.81	0.85
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.83	0.81	0.84
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0.84	0.84	0.85
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.86	0.86	0.89
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.78	0.78	0.81
PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	0.33	0.29	0.30
SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	0.37	0.37	0.41

SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	0.36	0.55	0.52
TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0.43	0.47	0.51
WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	0.71	0.69	0.60
WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	0.77	0.76	0.84

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.2.2 diatas dapat diketahui bahwa untuk Leverage Perusahaan BUMN pada tahun 2020 yang tertinggi diperoleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 0.89, sedangkan yang terendah adalah PT. Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar 0.29.

4.2.3. Deskripsi Variabel Profitabilitas

Tabel 4.2.3

Data Profitabilitas Perusahaan BUMN Periode Tahun 2018-2020

KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	ROA		
		2018	2019	2020
ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	0,02	0,02	0,00
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,02	0,02	0,00

BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,02	0,02	0,01
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,01	0,00	0,00
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,02	0,02	0,01
PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	0,21	0,15	0,10
SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,01	0,01	0,00
SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	0,06	0,03	0,03
TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,13	0,12	0,12
WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,04	0,04	0,01
WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	0,04	0,01	-0,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.2.3. diatas dapat diketahui bahwa untuk Profitabilitas Perusahaan BUMN pada tahun 2018 yang tertinggi diperoleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 0.21. Sedangkan yang terendah adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020 sebesar -0.09.

4.2.4. Deskripsi Variabel Kebijakan Dividen

Tabel 4.2.4

Data Kebijakan Dividen Perusahaan BUMN Periode Tahun 2018-2020

KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	DPR		
		2018	2019	2020
ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	0.36	0.14	0.29
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.25	0.25	0.34
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0.30	0.30	0.40
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.19	0.20	0.01
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.25	0.30	0.45
PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	0.38	0.32	0.62
SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	0.25	0.25	0.37
SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	0.40	0.40	0.40
TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0.61	0.61	0.68
WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	0.16	0.17	0.26
WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	0.21	0.20	0.28

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.2.4 diatas dapat diketahui bahwa untuk Kebijakan Dividen Perusahaan BUMN pada tahun 2020 yang tertinggi diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0.68. Sedangkan yang terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2020 sebesar 0.01.

4.3. Analisis Hasil Penelitian

4.3.1. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan program SPSS, dimana apabila nilai signifikansi (probabilitas) yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan dalam penelitian (5%) maka data tersebut telah terdistribusi normal. (Santoso, 2001)

Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah :

- Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5%, maka distribusi adalah tidak normal.
- Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5%, maka distribusi adalah normal.

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11886150
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,078
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0,05 sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heteroskedastisitas. Artinya, varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Hal ini bisa diidentifikasi dengan cara menghitung korelasi Rank Spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas.

Tabel 4.3.2.1

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,063	,052		1,223	,231
Pertumbuhan Laba	,000	,001	-,052	-,321	,750
Leverage	,018	,067	,057	,270	,789
Profitabilitas	,629	,246	,540	2,557	,730

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : data diolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel X1, X2 dan X3, tidak mempunyai korelasi yang signifikan antara residual dengan variabel bebasnya, (nilai Sig lebih besar dari 0,05) maka hasil analisis ini dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.3.2.2 Autokorelasi

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan metode Uji Durbin-Watson d. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.2.2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,358	,292	,12486	1,894

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : data diolah

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan metode Uji Durbin-Watson d. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya sampel (N) = 33
2. Banyaknya variabel bebas (k) = 3
3. Taraf/tingkat signifikansi yang digunakan (α) = 0,05

Selanjutnya dilihat pada tabel Durbin Watson nilai Durbin Watson sebesar 1,894. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi maka perlu dilihat pada tabel Durbin Watson dengan jumlah variabel bebas adalah 3 dan jumlah sampel adalah 33 maka diperoleh $DL = 1,270$ dan $DU = 1,651$ serta $4 - DL = 2,730$ dan $4 - DU = 2,349$

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.2.2

Batas-batas daerah Test Durbin Watson

Daerah	Keterangan
Kurang dari 1,270	Autokorelasi positif
1,270 dan 1,651	Tanpa kesimpulan/inconclusive
1,651 dan 2,349	Non autokorelasi
2,349 dan 2,730	Tanpa kesimpulan/inconclusive
$DW \geq 2,730$	Autokorelasi negatif

Sumber : data diolah

Sedangkan nilai Durbin Watson dari perhitungan $DW = 1,894$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan gejala autokorelasi.

4.3.2.3 Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinier pada model regresi linier berganda yang dihasilkan dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.3.2.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,441	,110		4,029	,000		
	Pertumbuhan Laba	-,002	,003	-,131	-,881	,386	,996	1,004
	Leverage	-,228	,142	-,314	-1,599	,121	,572	1,748
	Profitabilitas	,879	,521	,331	1,687	,102	,573	1,744

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinearity statistics* dapat disimpulkan:

a. Nilai Tolerance lebih dari $> 0,10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas

- b. Nilai VIF kurang dari $< 10,00$ maka tidak terjadi Multikolinearitas

4.3.3. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4.3.3

Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,441	,110		4,029	,000
Pertumbuhan Laba	-,002	,003	-,131	-,881	,386
Leverage	-,228	,142	-,314	-1,599	,121
Profitabilitas	,879	,521	,331	1,687	,102

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Lampiran

Berdasarkan Tabel tersebut, maka model regresi yang diperoleh adalah

sebagai berikut :

Dengan asumsi bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 adalah nol atau konstan maka nilai Kebijakan Dividen (Y) adalah sebesar 0,441.

Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Laba (X_1) diperoleh nilai -0.002, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang tidak searah dengan variabel terikat. Jadi semakin besar nilai Pertumbuhan Laba (X_1) tidak akan menaikkan nilai Kebijakan Dividen (Y) dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya adalah konstan.

Koefisien regresi untuk variabel Leverage (X_2) diperoleh nilai -0.228 mempunyai koefisien regresi negatif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang tidak searah dengan variabel terikat. Jadi semakin besar nilai Leverage (X_2) tidak akan menaikkan nilai Kebijakan Dividen (Y) dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya adalah konstan.

Koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (X_3) diperoleh nilai 0.879 mempunyai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jadi semakin besar nilai Profitabilitas (X_3) akan menaikkan nilai Kebijakan Dividen (Y) dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya adalah konstan.

4.3.4. Hasil Pengujian uji t

uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.4.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,441	,110		4,029	,000
Pertumbuhan Laba	-,002	,003	-,131	-,881	,386
Leverage	-,228	,142	-,314	-1,599	,121
Profitabilitas	,879	,521	,331	1,687	,102

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber :

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t_{hitung} pada variabel Pertumbuhan Laba sebesar -0,881 dengan tingkat signifikan sebesar 0.386. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$). Hal ini berarti variabel

Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

2. Nilai t_{hitung} pada variabel Leverage sebesar -1.599 dengan tingkat signifikan sebesar 0.121. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$). Hal ini berarti variabel Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
3. Nilai t_{hitung} pada variabel Profitabilitas sebesar 1,687 dengan tingkat signifikan sebesar 0.102. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$). Hal ini berarti variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

4.3.5. Hasil Uji F

Tabel 4.3.5.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,252	3	,084	5,398	,004 ^b
	Residual	,452	29	,016		
	Total	,705	32			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil pengujian dengan F test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) = 0,004 lebih kecil dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan jika penggunaan model regresi dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara simultan.

4.4. Pembahasan

Hasil Uji t untuk variabel Pertumbuhan Laba (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, variabel Leverage (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, variabel *Profitabilitas* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan uji secara simultan untuk variabel Pertumbuhan Laba (X_1),

Leverage (X2), Profitabilitas (X3) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y).

4.4.1. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, hal ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini mendukung penelitian Agustina dan Andayani (2020) pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan laba, maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan laba tersebut sehingga semakin kecil dividen yang dibayarkan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan lebih memilih untuk berinvestasi daripada untuk dibagikan sebagai dividen sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan sebagai laba ditahan yang ditujukan untuk membiayai pertumbuhan labanya dimasa yang akan datang dan untuk pengembangan bisnis. Hal ini akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dibagikan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

4.4.2. Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi besar-

kecilnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Tidak berpengaruhnya kebijakan utang terhadap kebijakan dividen Bank BUMN kemungkinan dapat disebabkan karena utang bank baik dalam bentuk kewajiban segera maupun Dana Pihak kedua rata-rata tidak memberikan beban pembayaran utang yang dapat mengurangi laba perusahaan. Maka kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen bank BUMN. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Swastyastu, Yuniarta dan Atmadja (2018) dan Puteri, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sementara itu Ritha dan Koestiyanto (2013) menemukan hasil yang berbeda yaitu bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap DPR.

4.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, hal ini menunjukkan bahwa pada pembagian dividen pada perusahaan BUMN tidak didasarkan pada Profitabilitas. Pembagian dividen bersumber dari laba yang didapatkan perusahaan setelah memenuhi kewajiban-kewajibannya baik berupa bunga maupun pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh *Pertumbuhan Laba*, *Leverage*, *Profitabilitas* terhadap Kebijakan Dividen, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *Pertumbuhan Laba* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis.
- b) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis.
- c) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis.
- d) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *Pertumbuhan Laba*, *Leverage* dan *Profitabilitas* berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen, hasil ini sesuai dengan hipotesis.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan bagi perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya dalam menentukan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

1. Faktor faktor yang mempengaruhi *Kebijakan Dividen* pada penelitian ini hanya terbatas pada informasi-informasi internal masing-masing perusahaan yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya juga menggunakan informasi eksternal perusahaan yang menyangkut kondisi makro ekonomi seperti *Gross Domestic Product (GDP)*, tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan lain lain.
2. Untuk menjaga loyalitas pemegang saham terhadap perusahaan sebaiknya posisi kas dan kemampuan untuk memperoleh laba dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tetap terjaga dan tentu saja tanpa mengabaikan pengendalian terhadap resiko perusahaan berupa peningkatan pemakaian dana internal dan otomatis juga terjadi peningkatan kepemilikan dari pemegang saham.
3. Pemberdayaan leverage secara optimal dan dengan pembiayaan leverage yang efisien akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan faktor lain dalam menguji Kebijakan Dividen sehingga penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Andayani. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan laba Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 10*
- Angahar, P. A., & Alematu. (2014). Impact Of Working Capital On the Profitabilitas Of The Nigerian Cement Industri. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research, Vol. 2, No. 7, 17-30*
- Azfash, R. R., Kamaliah., & Yessy M. B. 2014. Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan arus kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON, Vol. 2, No. 2*
- Bangsaling R. 2014. Pengaruh Kebijakan Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal ekonomi*
- Brigham, E.F. & Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Efferin, et.al. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fauzi, M. Nur., & Suhadak. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan laba Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 24, No. 1*

- Gumanti, Tatang A. 2015. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Hamdi dan Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta
- Hantono. (2015). Pengaruh Current ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2015. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 5, No. 01*
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Maryanti, Eli. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan laba, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No. 2*
- Ongore, V. O., & Kusa, G. B. (2015). Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues, 3(1), 237-252*

- Rudianto. 2016. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Safrida, E. 2014. Profitabilitas dan Pertumbuhan laba Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2. No. 1, 289-299*
- Silalahi, U. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sinarwati, Ni Kadek. 2015. Apakah Leverage dan Investasi Mempengaruhi Rasio Pembagian Dividen Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH, Vol. 2, No. 2*
- Sitanggang. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiono, A. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarthanayasa, Eka, I G., & Diatmika, I. P. 2015. Analisis Return on Asset (ROA) dan Forcasting Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Lintas Desa pada Payu Banyuning Singaraja. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 2, No. 2*
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Walinsongo, Vol. 9, No. 1*
- Thaib, C & Taroreh, R. 2015. Pengaruh Kebijakan Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan *Foods and*

Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014). Jurnal EMBA, Vol. 3, No. 4, pp. 215-225I

Warsidi & Pramuka. 2002. *Pemahaman Ekonomi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Umum

Wenas, D. D., Manossoh, H., & Tirayoh, V. Z. 2017. Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 1*, Hal 96-104

Yakub, S., Suharsil, Halim, J. 2014. Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Go Publiik Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Saintikom, Vol. 13, No. 1*

Wenas, D. D., Manossoh, H., & Tirayoh, V. Z. 2017. Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 1*, Hal 96-104

Yakub, S., Suharsil, Halim, J. 2014. Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Go Publiik Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Saintikom, Vol. 13, No. 1*

www.idx.co.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN I Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov (KS)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11886150
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,078
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN II Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,063	,052		1,223	,231
Pertumbuhan Laba	,000	,001	-,052	-,321	,750
Leverage	,018	,067	,057	,270	,789
Profitabilitas	,629	,246	,540	2,557	,730

a. Dependent Variable: Abs_Res

LAMPIRAN III Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,358	,292	,12486	1,894

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

LAMPIRAN IV Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,441	,110		4,029	,000		
	Pertumbuhan Laba	-,002	,003	-,131	-,881	,386	,996	1,004
	Leverage	-,228	,142	-,314	-1,599	,121	,572	1,748
	Profitabilitas	,879	,521	,331	1,687	,102	,573	1,744

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

LAMPIRAN V

Uji Persamaan Regresi dan Koefisien Determinasi (R Square)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,441	,110		4,029	,000
Pertumbuhan Laba	-,002	,003	-,131	-,881	,386
Leverage	-,228	,142	-,314	-1,599	,121
Profitabilitas	,879	,521	,331	1,687	,102

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,599 ^a	,358	,292	,12486

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

LAMPIRAN VI Uji F

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,252	3	,084	5,398	,004 ^b
	Residual	,452	29	,016		
	Total	,705	32			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage

LAMPIRAN VII Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,441	,110		4,029	,000
Pertumbuhan Laba	-,002	,003	-,131	-,881	,386
Leverage	-,228	,142	-,314	-1,599	,121
Profitabilitas	,879	,521	,331	1,687	,102

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

LAMPIRAN VIII PERHITUNGAN PERTUMBUHAN LABA

No	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE TAHUN	LABA TH INI	LABA TH LALU
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	2018	645.029.449.105	517.059.848.207
			2019	665.048.421.529	645.029.449.105
			2020	23.702.552.447	665.048.421.529
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	15.091.763	13.770.592
			2019	15.508.583	15.091.763
			2020	3.321.442	15.508.583
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	32.418.486	29.044.334
			2019	34.413.825	32.418.486
			2020	18.660.393	34.413.825
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	2.807.923	3.027.466
			2019	209.263	2.807.923
			2020	1.602.358	209.263
5	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	25.851.937	21.443.042
			2019	28.455.592	25.851.937
			2020	17.645.624	28.455.592
6	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	2018	5.121.112	4.547.232
			2019	4.040.394	5.121.112
			2020	2.407.927	4.040.394
7	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	2018	76.074.721	134.717.866
			2019	30.073.855	76.074.721
			2020		

				10.981.673	30.073.855
8	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	2018	3.085.704	2.043.025.914
			2019	2.371.233	3.085.704
			2020	2.674.343	2.371.233
9	TLKM	PT. Telekomunikas i Indonesia (Persero) Tbk	2018	26.979	32.701
			2019	27.592	26.979
			2020	29.563	27.592
10	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	2.073.299.864	1.356.115.489
			2019	2.621.015.140	2.073.299.864
			2020	123.147.079.420	2.621.015.140
11	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	2018	4.619.567.705.55 3	4.201.572.490.75 4
			2019	1.028.898.367.89 1	4.619.567.705.55 3
			2020	- 9.495.726.146.54 6	1.028.898.367.89 1

LAMPIRAN IX PERHITUNGAN LEVERAGE (*DEBT TO ASSET RATIO*)

No	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	2018	23.833.342.873.824	30.188.614.769.882
			2019	29.681.535.534.528	36.515.833.214.549
			2020	32.519.078.179.194	38.093.888.626.552
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	671.237.546	808.572.011
			2019	688.489.442	845.605.208
			2020	746.235.663	891.337.425
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	1.090.664.084	1.296.898.292
			2019	1.183.155.670	1.416.758.840
			2020	1.278.346.276	1.511.804.628
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	263.784.017	306.436.194
			2019	269.451.682	311.776.828
			2020	321.376.142	361.208.406
5	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	941.953.100	1.202.252.094
			2019	1.025.749.580	1.318.246.335
			2020	1.151.267.847	1.429.334.484
6	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	2018	7.903.237	24.172.933
			2019	7.675.226	26.098.052
			2020	7.117.559	24.056.755
7	SMBR	PT. Semen	2018	2.064.408.447	5.538.079.503

		Baturaja (Persero) Tbk	2019	2.088.977.112	5.571.270.204
			2020	2.329.286.953	5.737.175.560
8	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	2018	18.168.521	50.783.836
			2019	43.915.143	79.807.067
			2020	40.581.674	78.006.244
9	TLKM	PT. Telekomunika si Indonesia (Persero) Tbk	2018	88.893	206.196
			2019	103.958	221.208
			2020	126.054	246.943
10	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	42.014.686.674	59.230.001.239
			2019	42.895.114.167	62.110.847.154
			2020	5.118.444.300.47 0	8.509.017.299.594
11	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	2018	95.504.462.872.7 69	124.391.581.532.6 36
			2019	93.470.790.161.5 72	122.589.259.350.5 71
			2020	89.011.405.294.7 15	105.588.960.060.0 05

LAMPIRAN X PERHITUNGAN PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET)

No	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	2018	645.029.449.105	30.188.614.769.882
			2019	665.048.421.529	36.515.833.214.549
			2020	23.702.552.447	38.093.888.626.552
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	15.091.763	808.572.011
			2019	15.508.583	845.605.208
			2020	3.321.442	891.337.425
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	32.418.486	1.296.898.292
			2019	34.413.825	1.416.758.840
			2020	18.660.393	1.511.804.628
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	2.807.923	306.436.194
			2019	209.263	311.776.828
			2020	1.602.358	361.208.406
5	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	25.851.937	1.202.252.094
			2019	28.455.592	1.318.246.335
			2020	17.645.624	1.429.334.484
6	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	2018	5.121.112	24.172.933
			2019	4.040.394	26.098.052
			2020	2.407.927	24.056.755

7	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	2018	76.074.721	5.538.079.503
			2019	30.073.855	5.571.270.204
			2020	10.981.673	5.737.175.560
8	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	2018	3.085.704	50.783.836
			2019	2.371.233	79.807.067
			2020	2.674.343	78.006.244
9	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2018	26.979	206.196
			2019	27.592	221.208
			2020	29.563	246.943
10	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	2.073.299.864	59.230.001.239
			2019	2.621.015.140	62.110.847.154
			2020	123.147.079.420	8.509.017.299.594
11	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	2018	4.619.567.705.553	124.391.581.532.636
			2019	1.028.898.367.891	122.589.259.350.571
			2020	-9.495.726.146.546	105.588.960.060.005



Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
STIE YAPAN SURABAYA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NURUL HANIFAH
NIM : 2017.12.0020
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pertumbuhan laba, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020
Tanggal Pengajuan Skripsi : 30, April, 2021
Selesai Menulis Skripsi : 13, Agustus, 2021
Pembimbing : Herlambang Pudjo Santosa, SE, MA

CATATAN KONSULTASI

BULAN	TANGGAL	PARAF PEMBIMBING	KETERANGAN
April	30-4-2021		PROPOSAL skripsi
Mei	30-5-2021		Revisi Bab 1, 2 & Lanjut bab 3
Juni	01-6-2021		Revisi page number
Juni	07-6-2021		Pengesahan Ujian proposal
Juni	16-6-2021		Revisi daftar pustaka
Agustus	11-8-2021		skripsi
Juli	25-7-2021		Revisi penelitian terdahulu
Juli	31-7-2021		Kerangka pemikiran
Agustus	6-8-2021		Revisi Bab IV
Agustus	10-8-2021		Revisi Lampiran
Agustus	13-8-2021		Acc Skripsi

Surabaya, 13 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi

(ALOISIUS HAMA, SE, MM)

Menyetujui
Dosen Pembimbing

(HERLAMBAANG PUDJO SANTOSA, SE, MA)